

## **PENERAPAN PEMBERIAN KOMPRES DINGIN TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR**

Dinda Ayu Puspita<sup>1</sup>, I'ien Noer'Aini<sup>2</sup>

*Universitas Telogorejo Semarang*

*Email: dindaayupuspita51gmail.com*

---

### **ABSTRAK**

Fraktur merupakan kondisi terputusnya kontinuitas tulang yang sering disebabkan oleh trauma dan dapat menimbulkan nyeri sebagai keluhan utama, terutama setelah tindakan operasi. Nyeri pasca operasi fraktur dapat mengganggu mobilitas, istirahat, serta proses pemulihan pasien. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri adalah terapi kompres dingin. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi fraktur. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan pada satu pasien post operasi fraktur di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran selama tiga hari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi medis. Intervensi keperawatan yang diberikan berupa kompres dingin pada area sekitar lokasi fraktur selama 10–15 menit, dua kali sehari, disertai manajemen nyeri sesuai standar keperawatan. Hasil studi menunjukkan bahwa sebelum intervensi pasien mengeluhkan nyeri dengan skala 6 (nyeri sedang). Setelah pemberian kompres dingin selama tiga hari, terjadi penurunan intensitas nyeri menjadi skala 3 (nyeri ringan). Selain itu, pasien tampak lebih rileks, meringis berkurang, dan tanda-tanda vital dalam batas stabil.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kompres dingin efektif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur. Terapi ini dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah, dan efektif dalam manajemen nyeri pada pasien post operasi fraktur.

**Kata Kunci** : Fraktur, Nyeri post operasi, Kompres dingin, Manajemen nyeri, Asuhan keperawatan.

### **ABSTRACT**

*Fracture is a condition characterized by a disruption in the continuity of bone tissue, commonly caused by trauma and often resulting in pain as the primary complaint, especially after surgical intervention. Postoperative fracture pain can interfere with mobility, rest, and the patient's recovery process. One non-pharmacological intervention that can be used to reduce pain is cold compress therapy. This case study aimed to describe the application of cold compress therapy in reducing pain among postoperative fracture patients. This study employed a descriptive case study approach involving one postoperative fracture patient at Dr. Gondo Suwarno Ungaran Regional Hospital for three days. Data were collected through interviews, observations, physical examinations, and medical record documentation. The nursing intervention consisted of applying a cold compress around the fracture area for 10–15 minutes, twice daily, combined with standard pain management nursing care. The results showed that prior to the intervention, the patient reported a pain scale of 6 (moderate pain). After three days of cold compress therapy, the pain intensity decreased to a scale of 3 (mild pain). In addition, the patient appeared more relaxed, facial grimacing decreased, and vital signs remained within normal limits. In conclusion, the application of cold compress therapy was effective in reducing pain intensity in postoperative fracture patients. This intervention can be considered a safe, simple, and effective non-pharmacological approach for pain management in postoperative fracture care.*

**Keywords** : fracture, postoperative pain, cold compress, pain management, nursing care.

*Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi  
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital*

### **PENDAHULUAN**

Fraktur atau patah tulang merupakan kondisi terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan/atau tulang rawan, baik secara sebagian maupun menyeluruh, yang umumnya disebabkan oleh trauma fisik atau kondisi osteoporosis. Salah satu penyebab utama terjadinya fraktur di dunia adalah kecelakaan lalu lintas. Data menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga di Asia setelah Tiongkok dan India dengan jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 38.279 kasus (Wahyu Ramadhan & Inayati, 2021). Meskipun berada pada peringkat ketiga berdasarkan jumlah kasus, jika dilihat dari persentase terhadap jumlah populasi, Indonesia justru menempati peringkat pertama dengan angka kematian sebesar 0,015%, dibandingkan Tiongkok (0,018%) dan India (0,017%) (WHO, 2016).

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi kasus adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus

deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kini. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui terapi kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada fraktur post op. Fokus studi adalah Penerapan pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi fraktur. Intervensi yang diberikan berupa pelaksanaan kompres dingin sesuai prosedur standar. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan penurunan nyeri serta mengamati kondisi pasien.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada tanggal 30 November 2025 pukul 16.00 WIB, dilakukan pengkajian secara autoanamnese dan alloanamnese. Didapatkan data pasien mengalami fraktur. Pasien juga mengeluhkan kaki kirinya nyeri, lemas, serta mual. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah: 175/79 mmHg,

***Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi  
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital***

MAP: 111 mmHg, Suhu: 36°C, RR: 20 x/menit, Nadi: 89 x/menit. Didapatkan juga hasil antropometri LILA: 33cm, TB: 160cm, BB: 60 kg, IMT: 23,4 kg/m<sup>2</sup>. Pemeriksaan fisik mulut didapat mukosa bibir kering, pemeriksaan fisik abdomen didapatkan tidak ada nyeri tekan abdomen, pemeriksaan fisik kulit didapatkan turgor kulit kering, akral teraba hangat, dan wajah meringis kesakitan. Pada diagnosa keperawatan nyeri akut b.d agen pencedera fisik ( inflamasi ) disusun intervensi keperawatan dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x7 diharapkan Tingkat nyeri membaik Kriteria Hasil:Keluhan nyeri meningkat (1) menjadi sedang (3) Tampak meringis meningkat (1) menjadi sedang (3) Gelisah cukup menurun (2) menjadi sedang (3). Intervensi yang disusun berdasarkan SIKI manajemen nyeri (1.08238) Observasi: Identifikasi respon nyeri non verbal, Mengidentifikasi skala nyeri, Mengidentifikasi Lokasi nyeri, Identifikasi factor yang memperberat dan memperingan nyeri

Terapeutik: Pertimbangkan jenis dan sumber nyeri, Berikan tehnik nonfarmakalogis untuk mengurangi rasa nyeri.(mis. TENS, hypnosis ), Control lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan,pencahayaan kebisingan) Edukasi: Jelaskan strategi meredakan nyeri, Jelaskan penyebab periode dan pemicu nyeri, Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, Anmjurkan menggunakan analgetik secara tepat Kolaborasi :Pemebrian analgetic jika perlu.

**Tabel1. Evaluasi tingkat nyeri pasien setelah terapi metode kompres dingin.**

| Hari/tanggal               | pre terapi | post terapi |
|----------------------------|------------|-------------|
| Selasa, 2<br>Desember 2025 | 6          | 6           |
| Rabu, 3<br>Desember 2025   | 6          | 5           |
| Kamis, 4<br>Desember 2025  | 5          | 3           |

*Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi  
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital*

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengkajian dan analisa data pada klien dengan diagnosis medis fraktur tibia fibula dextra pre operasi, didapatkan masalah keperawatan yaitu nyeri akut kategori sedang berhubungan dengan agen pencedera fisik (fraktur tibia). Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, dilakukan intervensi keperawatan berupa terapi nonfarmakologi kompres dingin untuk menurunkan intensitas nyeri.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri secara signifikan, dimana sebelum intervensi klien melaporkan skala nyeri 6 (nyeri sedang) menggunakan skala numerik (Numeric Rating Scale/NRS), dengan karakteristik nyeri terasa menusuk, meningkat saat ekstremitas digerakkan, dan klien tampak meringis. Setelah dilakukan kompres dingin selama  $\pm 15-20$  menit, klien melaporkan penurunan skala nyeri menjadi 3 (nyeri ringan), dengan perubahan karakteristik

nyeri menjadi lebih ringan, tidak terlalu mengganggu aktivitas istirahat, ekspresi wajah lebih rileks, serta tidak tampak meringis berlebihan.

### **Saran**

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya Penerapan pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi fraktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kemenkes RI.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of nursing* (9th ed.). Elsevier.
- PPNI. (2018a). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI)*. DPP PPNI.
- PPNI. (2018b). *Standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI)*. DPP PPNI.
- PPNI. (2018c). *Standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI)*. DPP PPNI.
- Wahyu Ramadhan, A., & Inayati, N. (2021). Efektivitas kompres dingin terhadap nyeri pasien fraktur post operasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 98–105.
- World Health Organization. (2016). *Global status report on road safety*. WHO Press